

ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP KESULITAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI MANUFAKTUR PERIODE 2017 – 2019

¹Alfansyah Surya Pratama, ²Ulil Hartono

*^{1,2}Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Negeri Surabaya - Indonesia*

e-mail:

alfansyah.18051@mhs.unesa.ac.id

ulilhartono@unesa.ac.id (*correspondent author*)

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Financial Distress. The independent variables in this research are Liquidity and Profitability, while the dependent variable is Financial Distress in manufacturing industry companies in the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period. The purposive sampling method was used as a sampling method, to obtain a sample of 15 companies. The data analysis technique is multiple linear regression that was carried out by processing the data using SPSS version 20. The results of the research found that Liquidity and Profitability did not have a significant effect on the Financial Distress of the manufacturing industry companies in the Indonesia Stock Exchange 2017-2019 period.

Keywords: *Liquidity; Profitability; Financial Distress*

Diterima (Received) : 14-10-2022

Direvisi (Revised) : 27-03-2023

Disetujui (Approved) : 03-06-2023

Dipublikasi (Published) : 01-07-2023



©2023 Copyright (Hak Cipta) : Penulis (Authors)

Diterbitkan oleh (Published by) : Program Studi Manajemen, Universitas Nusa Cendana, Kupang - Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi (This is an open access article under license) :

CC BY (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Perputaran struk penjualan yang sangat rendah juga menjadi salah satu penyebab kesulitan keuangan (Aisyah et al., 2017). Perusahaan yang tidak bersaing dan tidak mengambil tindakan untuk meningkatkan kinerja menghadapi kesulitan keuangan bahkan kebangkrutan (Christian dan Haryono, 2021). Kebangkrutan merupakan masalah yang sangat serius, sehingga akan lebih baik jika ada peringatan dini untuk mengidentifikasi potensi kebangkrutan suatu perusahaan (Supriyanto dan Darmawan, 2018). Pembangunan berkelanjutan harus dilakukan agar perusahaan terhindar dari risiko kesulitan keuangan yang dapat berujung pada kebangkrutan (Mappadang et al., 2019). Selain itu, perusahaan menyadari bahwa perusahaan membutuhkan pelanggan untuk membeli produk guna mendapatkan keuntungan dan beroperasi secara berkelanjutan tanpa kesulitan keuangan (Oktrina, 2018). Di saat perubahan ekonomi yang cepat, manajemen diperlukan untuk mempertahankan kelangsungan bisnis. Kelangsungan usaha berarti perusahaan terus beroperasi tanpa batasan sepanjang waktu (Mardiani et al., 2019). Manajemen harus mampu mengelola portofolio investasi perusahaan dan membedakan perusahaan yang buruk dengan perusahaan yang sehat (Vestari dan Farida, 2014). Keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan ditentukan oleh strategi perusahaan dalam mengelola dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan. Jika posisi keuangan perusahaan sangat penting dalam segala hal. Hal ini merupakan faktor yang menjadi esensial sekaligus minat seseorang dalam penelitian. Selain itu, penelitian ini lebih fokus pada sektor unggulan yaitu industri manufaktur (Almilia dan Kristijadi, 2003).

Faktor internal dan eksternal yang menyebabkan kesulitan keuangan. Faktor internal biasanya bersifat mikro dan dapat berupa kredit yang disalurkan kepada nasabah besar (Rahmawati dan Suryono, 2015). Faktor internal yang terakhir dalam hal ini adalah hasil penjualan yang tidak mencukupi atau tidak dapat menutup biaya pokok penjualan dan biaya operasional yang berakhir pada kebangkrutan (Silalahi et al., 2018).). Faktor eksternal biasanya bersifat makro, dan mempengaruhi jalannya operasi perusahaan (Silalahi et al., 2018). Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk memprediksi kemungkinan kebangkrutan pada perusahaan yang mengalami tanda-tanda awal financial distress. Dalam hal ini rasio mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, dan jika tidak konsisten mencapai laba yang seharusnya, maka perusahaan berada dalam situasi. situasi keuangan. kesulitan (Khotimah dan Yuliana, 2020). Studi A menguji pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap kesulitan keuangan. Hasil Studi A dan studi B memiliki hasil yang berbeda. Studi A menunjukkan likuiditas dan profitabilitas berpengaruh besar terhadap kesulitan keuangan, sedangkan berbeda dengan studi B yang tidak berdampak. Justru pada penelitian A dan B terjadi hal sebaliknya dan disebut *research gap*. Dan alasan memilih likuiditas, profitabilitas dan kesulitan keuangan sebagai tujuan kajian perusahaan manufaktur adalah karena ketiga variabel tersebut mempunyai perbandingan yang akurat untuk menentukan perusahaan manufaktur mengalami kesulitan keuangan, yang disebabkan oleh indikator likuiditas dan profitabilitas. Dengan melihat perkembangan nilai PBV (*Price Book Value*), spesifik sektor selama tahun 2015-2019 sebagai fenomena utama, terlihat bahwa berbagai sektor industri manufaktur tumbuh setiap tahun, sementara sektor lain seperti pertanian, pertambangan bervariasi atau tidak stabil dari tahun ke tahun. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu menganalisis pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap kesulitan keuangan di sektor manufaktur pada tahun 2017-2019.

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PENELITIAN DAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Kamalia (2022) menyatakan bahwa teori keagenan ini menggambarkan hubungan antara dua pihak, dengan prinsipal atau investor sebagai pemegang saham atau pemilik bisnis dan agen atau manajemen sebagai pihak yang mengarahkan bisnis. Lebih lanjut, Suryandari dan Priyanto (2012) menjelaskan bahwa hubungan kontraktual antara investor sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen memiliki perbedaan kepentingan. Suryandari dan Priyanto (2012) menegaskan bahwa isu keagenan telah mendapat banyak perhatian. Masalah keagenan muncul dari konflik kepentingan antara pemegang saham, pemegang obligasi dan manajemen karena mereka tidak berbagi kepentingan terbaik mereka.

Kesulitan Keuangan Perusahaan

Kesulitan keuangan adalah tahap pada saat situasi dan kondisi perusahaan memburuk dan terjadinya kebangkrutan (Widhiastuti et al., 2019). Jika suatu perusahaan menghadapi kesulitan keuangan, maka perlu mempercepat pengambilan keputusan manajemen dan menghindari masalah kebangkrutan jangka panjang. Hal ini memungkinkan manajemen untuk membuat keputusan *merger* dan akuisisi, perusahaan untuk melunasi utang jangka panjang, dan mengatur perusahaan lebih baik di masa depan (Harianto dan Fidiana, 2020).

Likuiditas

Likuiditas merupakan indikator keuangan perusahaan yang sangat mendasar karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengatasi masalah keuangannya, terutama yang jatuh tempo pendek/liabilitas kurang dari satu tahun, dari modal kerja (Simanjuntak et al., 2017). Beberapa berpendapat bahwa likuiditas menunjukkan kekuatan dan kelemahan perusahaan. Indikator lancar adalah indikator yang digunakan pada penelitian ini. Mahaningrum dan Merkusiwati (2020) menjelaskan bahwa untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek yang ditagih secara keseluruhan dibutuhkan indikator berupa *current ratio*. Mahaningrum dan Merkusiwati (2020) menjelaskan bahwa jika rasio likuiditas rendah, perusahaan tidak memiliki modal yang cukup untuk melunasi utangnya. Namun, tingginya hasil pengukuran *key figure* belum tentu disebabkan oleh kesehatan perusahaan yang baik, melainkan penggunaan likuiditas yang kurang optimal. Ada indikator standar yang digunakan untuk menentukan apakah suatu perusahaan dalam keadaan sehat, seperti rata-rata industri untuk perusahaan sejenis atau target yang sebelumnya ditetapkan oleh perusahaan. Widarjo dan Setiawan (2009) menjelaskan bahwa rasio cepat, rasio lancar, serta rasio kas dapat digunakan untuk menentukan likuiditas suatu perusahaan.

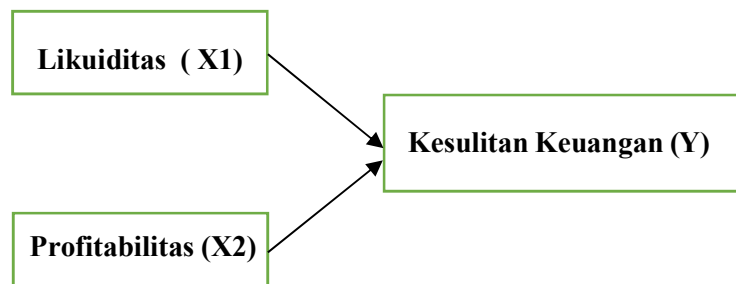
Profitabilitas

Profitabilitas merupakan metrik yang menunjukkan pengelolaan aset perusahaan pada menghasilkan laba penjualan bersih (Pertwi, 2018). Menghitung margin laba berguna untuk pihak internal dan eksternal karena memungkinkan untuk menghitung laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dalam periode tertentu. Profitabilitas adalah kemampuan untuk meningkatkan atau menurunkan tingkat perkembangan lababersih per periode. Dalam penelitian Anggelia dan Prasetiono (2012), profitabilitas didekati dengan ROA. Profitabilitas dengan proksi ROA positif menunjukkan bahwa semua aset yang digunakan untuk menjalankan bisnis dapat menghasilkan keuntungan bagi bisnis, sedangkan ROA negatif menunjukkan bahwa

aset yang digunakan untuk menjalankan bisnis menguntungkan bagi bisnis yang disediakan oleh perusahaan (Anggelia dan Prasentiono, 2012).

Kerangka Penelitian

Pada Gambar 1 menjelaskan likuiditas dan profitabilitas dapat mempengaruhi terjadinya kesulitan keuangan. Dalam penelitian ini lebih difokuskan pada variabel Likuiditas dan Profitabilitas berpengaruh atau tidak maka akan meminimalisir kerugian saat perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan likuiditas pada kesulitan keuangan



Sumber: dikonstruksi penulis, 2021

Gambar 1
Kerangka Penelitian

Hipotesis

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ho : $b_1 = 0$ diduga tidak ada pengaruh signifikan likuiditas terhadap kesulitan keuangan pada perusahaan sektor industri manufaktur periode 2017 – 2019

Ha1 : $b_1 \neq 0$ diduga ada pengaruh signifikan likuiditas terhadap kesulitan keuangan pada perusahaan sektor industri manufaktur periode 2017 – 2019

Ho : $b_2 = 0$ diduga tidak ada pengaruh signifikan profitabilitas terhadap kesulitan keuangan pada perusahaan sektor industri manufaktur periode 2017 – 2019

Ha2 : $b_2 \neq 0$ diduga ada pengaruh signifikan profitabilitas terhadap kesulitan keuangan pada perusahaan sektor industri manufaktur periode 2017 – 2019

METODE PENELITIAN

Laporan data keuangan tahunan adalah data sekunder yang digunakan. Data sekunder tersedia pada laman Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id. Selain itu, data pendukung lainnya berupa literatur, artikel dan jurnal terkait penelitian. Perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI pada tahun 2017 hingga 2019 merupakan populasi yang digunakan dalam penelitian ini. Total populasi perusahaan sebanyak 39. Sampel yang digunakan adalah sampel sasaran, yaitu sampel yang memenuhi kriteria perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 hingga 2019, dari subsektor yang sama, mengalami kesulitan keuangan, dan dengan tingkat kekayaan dan industri yang kurang lebih sama dan perusahaan penerbit laporan keuangan periode 2017-2019. Setelah dilakukan pemilihan sampel sesuai, telah

teridentifikasi 15 yang sesuai. Teknik untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik rekam. Metode analisis data yang digunakan terdapat beberapa teknik yaitu multikolinearitas, autokorelasi, regresi linier berganda, heteroskedastisitas, dan uji normalitas digunakan sebagai uji asumsi klasik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data (Silalahi et al., 2018). Pada penelitian ini telah memperoleh data dan kemudian diperiksa oleh pemeriksa yang bersifat independen. Analisis dalam penelitian ini dapat dilihat dari standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, dan *mean* dari masing-masing variabelnya. Untuk menganalisis data tersebut dilakukan dengan bantuan SPSS 20. Berikut hasil dari analisis statistik deskriptif.

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std Deviation
X1_Likuiditas	45	1.15	19.20	9.6469	4.57566
X2_Profitabilitas	45	2.15	32.10	14.7213	5.98142
Y_Kesulitan Keuangan	45	3.32	38.30	12.8789	6.99299
Valid N (listwise)	45				

Sumber : Data Output SPSS Diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif variabel diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

- Nilai minimum variabel likuiditas, sebesar 1.15%, variabel profitabilitas, sebesar 2.15%, dan variabel kesulitan keuangan, sebesar 3.32%
- Nilai maksimum variabel likuiditas, sebesar 19.20%, variabel profitabilitas, yaitu sebesar 32.10%, dan variabel kesulitan keuangan, sebesar 38.30%
- Nilai *mean* variabel likuiditas , sebesar 9.64%, variabel profitabilitas, sebesar 14.72%, dan variabel kesulitan keuangan, sebesar 12.87%
- Nilai standar deviasi variabel likuiditas, yaitu sebesar 4.57%, variabel profitabilitas, sebesar 5.98%, dan variabel kesulitan keuangan, sebesar 6.99%

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Suatu variabel akan dinyatakan terdistribusi normal jika nilai signifikannya > 0,05 (tingkat kepercayaan sebesar 5%) (Dewi et al., 2019). Berikut ini hasil uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov- Smirnov (K-S).

Tabel 2
Pengujian Normalitas Kolmogorov- Smirnov

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters	Mean	0.00E+00
	std deviation	6.78347901
	Absolute	0.162
Most Extreme Differences	Positive	0.162
	Negative	-0.091
Kolmogorov-Smirnov Z		1.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.186

Sumber: Data Output SPSS Diolah, 2021

Dari hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov pada Tabel 2, dihasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,186. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa uji normalitas dalam penelitian ini sudah terpenuhi karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) berada di atas 0,05.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Dewi et al., 2019). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor (VIF)*. Multikolinearitas akan terjadi jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 10% (0,01) dan nilai VIF lebih dari 10 (Setyaningsih, 2008). Berikut ini hasil uji multikolinearitas.

Tabel 3
Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a	
Model		Collinieraity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_Likuiditas	0.989	1.011
	X2_Profitabilitas	0.989	1.011

a. Dependent Variable: Y_Kesulitan Keuangan
 Sumber : Data Output SPSS Diolah, 2021

Hasil pengujian menunjukkan nilai *tolerance* lebih besar dari 10% sedangkan nilai VIF tidak melebihi 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel Likuiditas dan Profitabilitas terbebas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Dewi et al., 2019). Metode yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas yaitu dengan uji *glejser*. Berikut ini adalah hasil dari uji *Glejser*.

Tabel 4
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.411	2.217		3.343	0.002
1 X1_Likuiditas	0.099	0.15	0.097	0.658	0.514
X2_Profitabilitas	-0.237	0.115	-0.304	2.063	0.045

a Dependent Variable: ABRESID
 Sumber : Data Output SPSS Diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis uji heteroskedastisitas pada Tabel 4 dihasilkan nilai signifikansi variabel Profitabilitas tersebut di atas 0,05. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa terdapat satu variabel yaitu Profitabilitas yang mengalami gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

Untuk mengatasi gejala heteroskedastisitas tersebut diperlukan uji White. Uji ini dilakukan dengan cara meregres residual kuadrat dengan variabel independen, variabel independen kuadrat dan perkalian variabel independen (Dewi et al., 2019). Rumus uji White adalah $n \times R$ Square, dimana n adalah jumlah sampel penelitian. Setelah mendapat chi square hitung maka selanjutnya mencari nilai chi square tabel dengan rumusnya adalah $k-1$, dimana k adalah jumlah variabel independen dan juga tetap harus memperhatikan tingkat signifikan yang digunakan yakni sebesar 5%. Berikut ini adalah tabel uji White.

Tabel 5
Uji White

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.272 ^a	0.074	0.03	94.86225

a. Predictors: (Constant), X2_Profitabilitas, X1_Likuiditas

b. Dependent Variable: Res2

Sumber : Data Output SPSS Diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 5, dapat dilihat nilai R Square sebesar 0,074. Selanjutnya dapat dimasukkan kedalam rumus chi square hitung $45 \times 0,074$ dengan hasil 3,33. Lalu dilanjutkan dengan melihat nilai tabel chi square, dengan $df 2 - 1 = 1$, pada tingkat signifikan 5% (0,05) didapatkan angka chi square tabel sebesar 3,841.

Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila nilai chi square hitung lebih kecil dari nilai chi square tabel, maka sudah tidak lagi terdapat gejala heteroskedastisitas. Setelah dilakukan uji White penelitian ini dikatakan lulus uji heteroskedastisitas karena diperoleh hasil $3,33 < 3,841$.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode

t-1 (sebelumnya) (Dewi et al., 2019). Pada penelitian ini penulis mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson (DW test)*. Regresi yang bebas dari autokorelasi jika memenuhi $du < d < 4 - du$. Berikut ini hasil dari uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*.

Tabel 6
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.243 ^a	.059	.014	6.94311	2.028

a. Predictors: (Constant), X2_Profitabilitas, X1_Likuiditas

b. Dependent Variable: Y_Kesulitan Keuangan

Sumber : Data Output SPSS Diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi dengan metode *Durbin-Watson* pada Tabel 6 didapatkan nilai DW sebesar 2,028. Hal tersebut menunjukkan bahwa DW 2,028 lebih besar dari nilai batas bawahnya, yaitu 1,6148 (batas atas pada Durbin Watson), apabila nilai $DW > dU$ maka tidak ada autokorelasi positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi negatif pada modelregresi ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Kusumadewi, 2018).

Tabel 7
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	9.110	3.393		2.685	0.01	
1 X1_Likuiditas	0.369	0.23	0.241	1.604	0.116	
X2_Profitabilitas	0.014	0.176	0.012	0.081	0.936	

Dependent Variable: Y_Kesulitan Keuangan

Sumber : Data Output SPSS Diolah, 2021

Dari hasil Tabel 7, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Nilai *intercept* konstanta sebesar 9,110. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila besarnya nilai seluruh variabel independen adalah 0, maka nilai kemungkinan terjadinya Kesulitan Keuangan akan sebesar 9,110.
2. Nilai koefisien regresi variabel Likuiditas yaitu sebesar 0,369. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila nilai variabel Likuiditas naik satu satuan maka

Kesulitan Keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,369 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

3. Nilai koefisien regresi variabel Profitabilitas yaitu sebesar 0,014. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila nilai variabel Profitabilitas naik satu satuan maka Kesulitan Keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,014 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen sangat terbatas (Anggelia & Prasetyono, 2012).

Tabel 8
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.243 ^a	0.059	0.014	6.94311	2.028

a. Predictors: (Constant), X2_Profitabilitas, X1_Likuiditas

b. Dependent Variable: Y_Kesulitan Keuangan

Sumber : Data Output SPSS Diolah, 2021

Berdasarkan output SPSS pada Tabel 8 dapat diketahui nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,014 atau 1,4 %. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya variasi variabel independen dalam mempengaruhi model persamaan regresi yaitu sebesar 1,4% dan sisanya 98,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji f dan uji t. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independent atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat, hipotesis nol (H₀) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol (Bonang, 2020). Uji T ialah untuk mengkaji apakah hipotesis yang dilakukan diterima atau ditolak, dilakukan uji signifikan yaitu dengan mengkonsultasikan nilai t hitung dengan nilai T_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) sehingga digunakan taraf signifi kansi 5% untuk hipotesis teoritis harus dijadikan sebagai hipotesis kerja (Bonang, 2020). Hasil uji f dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 9
Uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	126.997	2	63.498	1.317	.279 ^b
1	Residual	2024.686	42	48.207		
	Total	2151.682	44			

a. Dependent Variable: Y_Kesulitan Keuangan

b. Predictors: (Constant), X2_Profitabilitas, X1_Likuiditas

Sumber : Data Output SPSS Diolah, 2021

Dari hasil pada Tabel 9 didapatkan hasil tingkat signifikansi sebesar 0,279. Dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 artinya apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka model yang digunakan dalam kerangka pikir teoritis tidak layak digunakan. Untuk uji f tetap berpengaruh secara signifikan walaupun mengalami kegagalan dalam kelayakan model dikarenakan hasil tingkat signifikansi itu sendiri yang melebihi 0,05.

Untuk hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 7 (hasil analisis regresi linier berganda). Adapun hasil dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah besarnya proporsi Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan terjadinya Kesulitan Keuangan pada perusahaan sektor industri manufaktur periode 2017 – 2019. Besarnya koefisien regresi Likuiditas sebesar 0,369 dan nilai signifikansi sebesar 0,116. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena *p-value* dari 0,116 > 0,05. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa besarnya proporsi Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan terjadinya Kesulitan Keuangan pada perusahaan sektor industri manufaktur periode 2017 – 2019, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah besarnya proporsi Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan terjadinya Kesulitan Keuangan pada perusahaan sektor industri manufaktur periode 2017 – 2019. Besarnya Koefisien regresi profitabilitas 0,014 dan nilai signifikansi sebesar 0,936. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena *p-value* dari 0,936 > 0,05. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa besarnya proporsi Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan terjadinya Kesulitan Keuangan pada perusahaan sektor industri manufaktur periode 2017 – 2019, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.

Pengaruh Likuiditas terhadap Kesulitan Keuangan

Dapat disimpulkan dari hasil analisis data bahwa kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode tahun 2017-2019 secara signifikan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kemungkinan

terjadinya kesulitan keuangan. Likuiditas yang dihitung dengan menggunakan Current Ratio memiliki hasil yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kesulitan keuangan. Jika dilihat dari hasil penelitian ini, baik atau tidaknya kewajiban lancar tidak selalu berpengaruh terhadap kesulitan keuangan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kesulitan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis data, di atas, secara signifikan dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan. Profitabilitas yang diukur dengan semakin besar Return on Asset ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan semakin baik. Apabila Return on Asset meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat. Sebaliknya, kemungkinan financial distress muncul ketika return on asset lebih rendah yang mengindikasikan kinerja keuangan yang buruk dimana perusahaan tidak mampu memaksimalkan dengan baik asetnya untuk menghasilkan keuntungan.

SIMPULAN DAN SARAN

Pada penelitian ini teori agensi (*agency theory*) digunakan sebagai alat untuk menganalisa 15 annual report perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2017 – 2019. Hasil regresi berganda menunjukkan bahwa Likuiditas dan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan terjadinya Kesulitan Keuangan. Dalam implikasi praktisnya di penelitian ini terdapat perbandingan dengan para peneliti terdahulu yang memiliki hasil berbeda, dapat diambil contoh dari penelitian Fitri (2015) yang menunjukkan bahwa likuiditas dan profitabilitas sama – sama memiliki pengaruh negatif pada kesulitan keuangan perusahaan, sedangkan dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh signifikan sama sekali.

Berdasarkan analisis di atas, memiliki kesimpulan yaitu hasil keseluruhan yang digunakan dalam teori keagenan tidak dapat dipertahankan karena tidak ada hipotesis yang terbukti. *Agency theory* digunakan untuk mengurangi konflik akibat benturan kepentingan. Jika profitabilitas perusahaan tinggi maka dapat dikatakan kinerja manajemen baik, tetapi pemegang saham tidak memantau kinerja manajemen. Ini dapat menyebabkan penipuan oleh manajer dengan meningkatkan keuntungan dan memikat investor.

Limitasi dari penelitian ini adalah sampel perusahaan yang diteliti cenderung sedikit, dan hanya meneliti di 3 tahun terakhir saja yakni 2017 – 2019. Disarankan bagi penelitian selanjutnya adalah memperbanyak sampel perusahaan dan menambahkan periode penelitian minimal 5 tahun.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, N. N., Kristanti, F. T., & Zultilisa, D. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *E- Proceeding Of Management*, 4(1), 411-419.
- Almilia, L. S., & Kristijadi, E. (2003). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 7(2), 1-27.
- Anggelia, D., & Prasetiono, F. D. A. (2012). Prediksi Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2005-2009. *Skripsi, Program St*, 1-14.

- Bakhri, S., Listyaningsih, E., & Nurbaiti. (2018). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Transportasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1), 40–47.
- Bonang, D. (2020). Keuangan Keluarga Di Kota Mataram. *J-EBIS (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(X), 155–165. <https://doi.org/10.32505/v4i2.1256>
- Christian, N., & Haryono, E. (2021). Analisis pengaruh keefektifan komite audit dan struktur modal terhadap kesulitan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *CoMBInES - Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Sciences*,1(1), 1174–1186. <https://journal.uib.ac.id/index.php/combin/es/article/view/4540>
- Dewi, N. L. P. A., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(November),1689–1699. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/537>
- Hariato, S., & Fidiana. (2020). Pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, solvabilitas, dan profitabilitas dalam memprediksi kesulitan keuangan perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(9), 1–18.
- Hutauruk, M. R., Mansyur, M., Rinaldi, M., & Situru, Y. R. (2021). Financial Distress Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 2(2), 237–246. <https://doi.org/10.46367/jps.v2i2.381>
- Idawati, W. (2020). Analisis Financial Distress : Operating Capacity, Leverage, Dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 13(1),1–10. <https://doi.org/10.30813/jab.v13i1.1914>
- Kamalia, N. (2022). Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2019- 2021). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, X(1), 82–90.
- Khotimah, K., & Yuliana, I. (2020). Pengaruh profitabilitas terhadap prediksi kebangkrutan (financial distress) dengan struktur modal sebagai variabel moderating. *Forum Ekonomi*, 22(1), 37–43. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUM EKONOMI>
- Kusumadewi, D.A.A., (2018). Pengaruh Kesulitan Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Piutang Pada Konservatisme Akuntansi. *Parameter*, 3(1), 12–21. <https://doi.org/10.37751/parameter.v3i1.52>
- Mafiroh, A., & Triyono, T. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(1),46–53. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v1i1.1956>
- Mahaningrum, A. A. I. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan pada Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi*,30(8), 1969. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i08.p06>
- Mappadang, A., Ilmi, S., & Handayani, W. S. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Transportasi*. 4, 683–696.
- Mardiani, L., Yadiati, W., & Jaenudin, E. (2019). Islamic Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Unit Usaha Syariah (UUS) Periode 2013-2017. *Jurnal Akuntansi :Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 6(2), 128. <https://doi.org/10.30656/jak.v6i2.1411>
- Murni, M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Financial

- Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2014. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(1). <https://doi.org/10.31289/jab.v4i1.1530>
- Oktarina, D. (2018). Prediksi Financial Distress Menggunakan Rasio Keuangan, Sensitivitas Makroekonomi, dan Intellectual Capital. *ULTIMA Accounting*, 10(1), 16– 33. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v10i1.841>
- Pertiwi, D. A. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan, Growth, Ukuran Perusahaan, dan Inflasi terhadap Financial Distress di Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(3), 359–366. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/24314>
- Rahmawati, S. E., & Suryono, B. (2015). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Volume 4(7), 1– 17.
- Sastriana, D., & Fuad, F. (2013). Pengaruh Corporate Governance Dan Firm Size Terhadap Perusahaan Yang Mengalami Kesulitan Keuangan (Financial Distress). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(4), 130–139.
- Setyaningsih, H. (2008). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 9(1), 91–107.
- Silalahi, H. R. D., Kristanti, F. T., & Muslih, M. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kondisi Kesulitan Keuangan (Financial Distress) Pada Perusahaan Sub-Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016. *E-Proceeding of Management*, 5(1), 796–802.
- Simanjuntak, C., Titik, F., & Aminah, W. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di the Influence of Financial Ratio To Financial Distress (Study in Transportation Companies on Listed in Indonesia Stock Exchange During 2011-2015). *E-Proceeding of Management*, 4(2), 1580–1587.
- Supriyanto, J., & Darmawan, A. (2018). the Effect of Financial Ratio on Financial Distress in Predicting Bankruptcy. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(1), 110–120. <https://doi.org/10.30871/jama.v2i1.727>
- Suryandari, E., & Priyanto, R. E. (2012). Pengaruh Risiko Litigasi dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 12(2), 161–174. <http://journal.umy.ac.id/index.php/ai/article/view/681>
- Vestari, M., & Farida, D. N. (2014). Analisis Rasio-Rasio Dan Ukuran Keuangan, Prediksi Financial Distress, Dan Reaksi Investor. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 5(1), 26. <https://doi.org/10.26740/jaj.v5n1.p26-44>
- Widarjo, W., & Setiawan, D. (2009). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Otomotif. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 11(2), 107–119.
- Widhiastuti, R., Nurkhin, A., & Susilowati, N. (2019). The Role of Financial Performance in Mediating The Effect of Good Corporate Governance on Financial Distress. *Jurnal Economia*, 15(1), 34–47. <https://doi.org/10.21831/economia.v15i1.22927>